

BAB 6

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Konsep Umum

Pendekatan perancangan yang muncul dengan adanya urgensi masalah pada proyek Kantor Sewa Industri Kreatif dengan Pendekatan Arsitektur Biophilic di Semarang. Nantinya bangunan ini dirancang untuk mewadahi pelaku industri kreatif di Semarang agar mendapatkan tempat untuk berkreasi. Berikut konsep umum pada proyek ini, antara lain :

1. Ruang Kerja Kreatif (*Creative Working Places*)

Ruang kerja kreatif mengandung semangat kreativitas yang memberikan sensasi berbeda untuk berkreasi melalui aspek material, warna, bau, dan furnitur. Aspek-aspek tersebut diharapkan dapat memberikan dorongan kreativitas yang diperlukan untuk mengembangkan ide baru, produk baru, dan pemikiran alternative yang dapat memberikan dampak positif bagi pelaku industri kreatif.

2. Ruang Kolaborasi

Ruang tersebut mengandung suasana kolaboratif antara pelaku industri di bidang satu dengan yang lain. Selain itu ruang kolaborasi memberikan *user experience* yang berbeda bagi pengguna

3. Urbanity

Merancang lansekap yang dapat mengurangi batas antara pengguna bangunan dengan masyarakat sekitar. Sehingga selain menjadi bangunan Kantor Sewa Industri Kreatif, nantinya dapat berfungsi sebagai ruang komunal untuk masyarakat. Baik untuk area olahraga, ruang *healing*, dan ruang untuk berinteraksi masyarakat sekitar

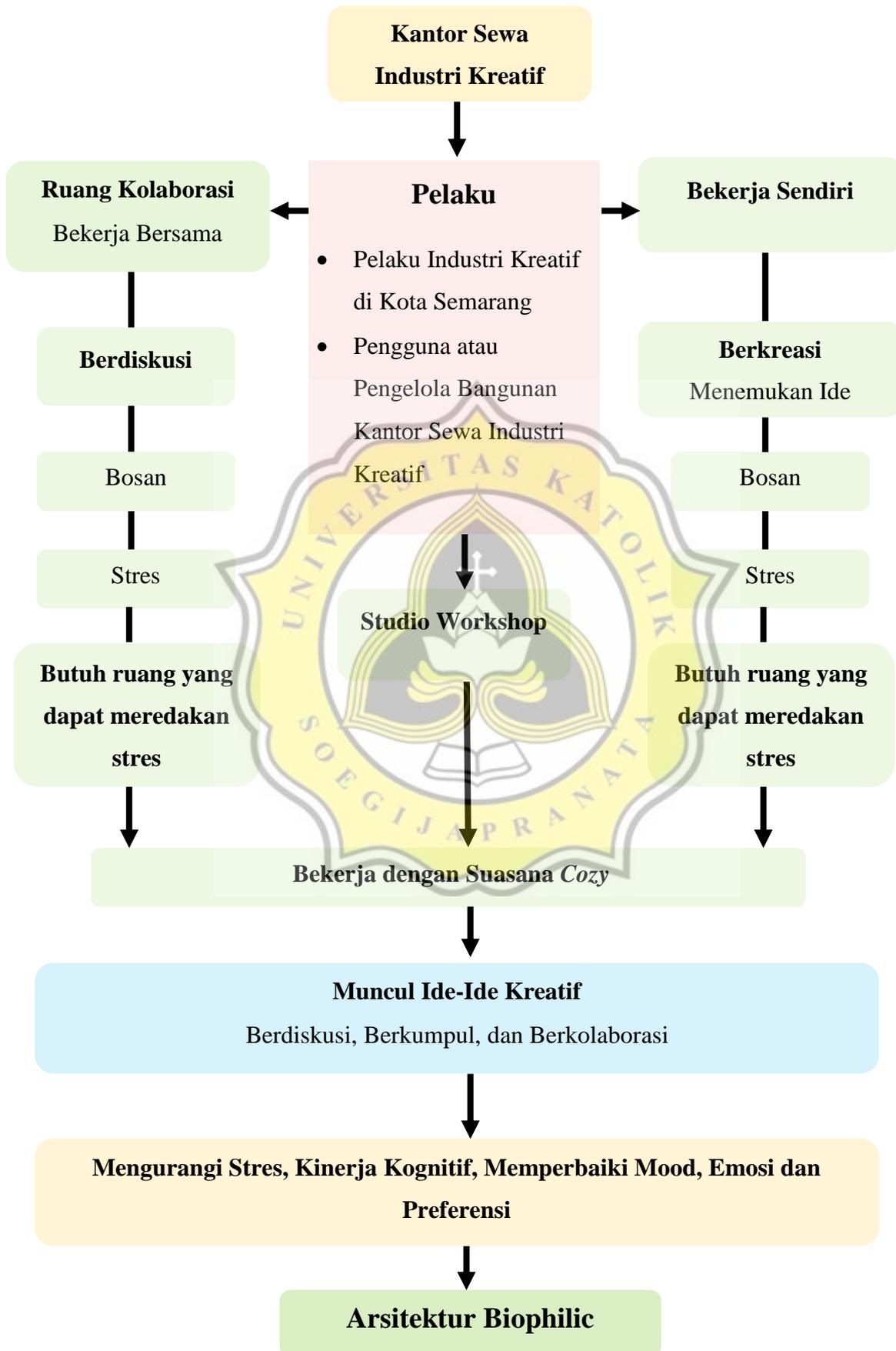
6.2 Pendekatan Perancangan pada Topik Pendekatan Arsitektur Biophilic

Pendekatan perancangan muncul dengan adanya urgensi masalah pada proyek Kantor Sewa Industri Kreatif dengan Pendekatan Arsitektur Biophilic di Semarang yang dikembangkan menjadi topik pendekatan dalam proses perancangan dapat dilihat pada table dibawah

Tabel 8 : Masalah Desain dan Uraian Teori Yang Digunakan
(Sumber : Analisa Pribadi)

Masalah Desain	Uraian Teori Yang Digunakan
<p>Bagaimana menciptakan tata ruang yang dapat memudahkan interaksi antar pengguna untuk mendukung kolaborasi, tetapi memiliki privasi ?</p>	<p>Untuk menciptakan tata ruang yang memudahkan untuk berinteraksi serta memiliki privasi, digunakan teori interaksi kelompok, privasi dalam komunitas, dan privasi dalam teritori untuk menciptakan ruang dan tata ruang yang memudahkan untuk berkolaborasi namun tetap memiliki privasi</p> <p>Menggunakan teori hubungan ruang untuk menentukan pola hubungan ruang dan pola tatanan ruang pada bangunan yang dapat mendukung kolaborasi dan tetap memiliki privasi</p>
<p>Bagaimana menciptakan ruang untuk Kantor Sewa Industri Kreatif di Semarang yang dapat meredakan stress dengan pendekatan arsitektur Biophilic ?</p>	<p>Untuk menciptakan ruang kerja yang dapat meredakan stress dengan pendekatan biophilic, maka teori yang digunakan yang pertama yaitu mengetahui definisi stress kerja, penyebab stress kerja, dan faktor yang mempengaruhi stress kerja. setelah itu mengkaji manfaat desain biophilic sebagai pereda stress untuk menentukan prinsip apa saja yang dapat diterapkan pada ruang kerja untuk pereda stres</p>

Bagan 12 : Perancangan Konsep dan Topik
(Sumber : Analisa Pribadi)



Pendekatan arsitektur biophilic dapat diterapkan karena dapat membuat pengguna lebih sehat. Dengan memasukan unsur alam dapat mengurangi tekanan darah dan menurunkan tingkat detak jantung, dan tentunya dengan memasukkan unsur alam pengguna mendapat kenyamanan diri serta meningkatkan produktivitas.

Sasaran yang diharapkan adalah terciptanya bangunan kantor sewa industri kreatif yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pelaku industri kreatif khususnya di Kota Semarang dengan menerapkan arsitektur biophilic. Dengan menerapkan ide / gagasan tersebut kedepannya dapat meningkatkan mutu lingkungan yang berdampak baik bagi kesehatan pengguna bangunan kantor sewa industri kreatif di Kota Semarang.

6.2.1 Hubungan Penerapan Aspek Utama Desain dengan Prinsip Biophilic

Penerapan 3 aspek utama desain yaitu ruang kerja kreatif (*Creative working place*), ruang kolaborasi dan *urbanity*, seluruhnya perlu adanya penerapan prinsip desain biophilic. Dengan menghadirkan konektivitas antara kehidupan manusia, yang dalam hal ini berupa aktivitas ruang kerja dengan alam di sekitarnya, maka teori biophilic pun sudah terpenuhi. Oleh sebab itu dilakukan upaya-upaya lain selain penataan zonasi yang mendukung terciptanya interaksi antar pengguna dari kantor sewa industri kreatif dengan alam sekitarnya, yang tersusun dalam table di bawah ini.

Tabel 9: Hubungan Penerapan aspek Utama Desain dengan Prinsip Biophilic
(Sumber : Analisa Pribadi)

No	Aspek Utama Desain	Prinsip Biophilic	Fasilitas
1	Ruang Kerja Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Koneksi visual dengan alam - Koneksi non visual dengan alam - Cahaya - Thermal dan variasi aliran udara - Natural analogues - Bentuk dan pola biomorfik 	 <p style="text-align: center;">Green Wall</p>  <p style="text-align: center;">Transparant Wall</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Koneksi material dengan alam - Prospek 	
2	Ruang Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> - Koneksi visual dengan alam - Koneksi non visual dengan alam - Cahaya - Thermal dan variasi aliran udara - Natural analogues - Bentuk dan pola biomorfik - Koneksi material dengan alam - Prospek 	 <p>Element Natural</p>  <p>Lighting</p>  <p>Green Terraces</p>  <p>Biomorphic Form</p>

3	Urbanity	<ul style="list-style-type: none"> - Koneksi visual dengan alam - Cahaya - Thermal dan variasi aliran udara - Natural analogues - Bentuk dan pola biomorfik - Koneksi material dengan alam - Air 	 <p style="text-align: center;">Pedestrian Way</p>  <p style="text-align: center;">Water Feature</p>  <p style="text-align: center;">Nature Material</p>  <p style="text-align: center;">Outdoor Lighting</p>
---	----------	---	---

